

PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA MATA PELAJARAN TEMATIK MATERI BAHASA INDONESIA

INCREASING STUDENT LEARNING PARTICIPATION THROUGH THE STRATEGY OF *EVERYONE IS A TEACHER HERE* IN THE THEMATIC LESSONS IN INDONESIAN LANGUAGE MATERIALS

Indasari¹, ABD Manan², Sudawan Supriadi³

^{1,2,3} STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

indasari381@gmail.com¹,
abdmanan440@gmail.com², awanmesutozil@gmail.com³

Abstract

This research is motivated by the low learning participation of participants students in thematic learning of Indonesian Language Materials in Class V MI Ma'arif Bumi Baru. This research method uses classroom action research (PTK). In English terms, classroom action research is called Classroom Action Research (CAR), which means action research (action research) conducted by the teacher in the classroom. In principle, PTK intended to overcome the problems contained in the classroom. The results of classroom action research show the learning method everyone is a teacher here is able to increase student learning participation in Indonesian language lessons in a better direction are shown from the results Which aspect is the final result of the research cycle on average Participation asking questions 58.62%, participation in answering the teacher's questions 72.41%. Participation in working 75.86% complete assignments, 72.41% discuss, record teacher explanations 72.41%, completed the questions in front of the class 72.41%, took the test individually individual is 75.86% and concludes the subject matter is 79.31%. From These results can be concluded that the application of the learning strategy "Every One Is" a Teacher Here" in learning Indonesian can improve learning participation in class.

Keywords: *Learning Participation, Learning Strategies, Language Materials Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Materi Bahasa Indonesia di Kelas V MI Ma'arif Bumi Baru. Peneliti menggunakan Strategi "Every One Is a Teacher Here" dalam penyajian pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode Penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam istilah bahasa Inggris penelitian tindakan kelas disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR), yang bermakna penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Pada prinsipnya PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa

pada pelajaran Bahasa Indonesia ke arah yang lebih baik ini ditunjukkan dari hasil peraspek dimanana Hasil akhir siklus penelitian rata-rata Partisipasi bertanya 58,62%, partisipasi menjawab pertanyaan guru 72,41%. Partisipasi mengerjakan tugas secara tuntas 75,86%, berdikusi sebesar 72,41%, mencatat penjelasan guru 72,41%, menyelesaikan soal di depan kelas 72,41%, mengerjakan tes secara individu sebesar 75,86% dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 79,31%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran "*Every One Is a Teacher Here*" dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan partisipasi belajar.

Kata kunci: Partisipasi Belajar, Strategi Pembelajaran, Materi Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menginsyaratkan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Untuk mengimplementasikan salah satu tujuan berdiri negara ini maka lahirlah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dalam UU tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs (UU RI No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional).

Pada dasarnya Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas minimal yang harus dimiliki oleh setiap manusia Indonesia sesuai dengan tuntutan perubahan-perubahan kehidupan lokal, Nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Oleh karena itu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan akan menjadi realistis dan bisa memungkinkan untuk diwujudkan sehingga pendidikan memberikan sekian banyak dampak positif terhadap perjalanan kehidupan manusia. Sehingga semua generasi membutuhkan pendidikan terutama untuk pembekalan dasar keagamaan generasi Islam dapat tercapai.

Di sisi lain, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas ditentukan oleh kualitas pendidikan. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dituntut untuk memberikan perhatian terhadap kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan tersebut dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, baik produk dan jasa maupun pelayanan yang mampu bersaing di lapangan kerja yang ada dan yang diperlukan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang dilakukan melalui sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan Davies yang menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, sekolah secara tradisional memberikan modal intelektual (intellectual capital) sedangkan keluarga memberikan modal sosial (social capital) (Davies, 2002: 197).

Dari pendapat di atas, maka menjadi sebuah tuntutan bagi sebuah Madrasah Ibtidaiyah untuk merancang pembelajaran yang mengarah terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan keterlibatan dari seluruh warga sekolah khususnya tenaga pendidiknya yang melaksanakan proses pembelajaran. Keterlibatan guru diharapkan sesuai dengan peranan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dengan metode ataupun model pembelajaran

yang menarik sesuai dengan kondisi para peserta didik. Dengan pembelajaran yang menarik maka diharapkan akan lebih meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. (John, 2021: 3).

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu elemen terpenting, karena siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa tidak akan ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran.

Partisipasi aktif siswa dalam belajar tampak dalam kegiatan individu untuk berbuat sesuatu dalam memahami materi pelajaran. Dengan penuh keyakinan dan sungguh-sungguh siswa mencoba menyelesaikan latihan soal dan tugas yang diberikan oleh guru, bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami, bersemangat dan bekerjasama dalam tugas kelompok, mengeluarkan pendapat untuk memecahkan sebuah permasalahan, memberikan pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain tentang masalah pembelajaran, mencoba menemukan konsep-konsep dalam menyelesaikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan atau penampilan serta semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Sesuai pandangan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran bisa menjadi indikator sejauh mana seorang guru mampu menyajikan pembelajaran yang menarik yang mampu menyemangati siswa dalam berpartisipasi secara utuh. Siswa akan larut dalam belajar dan merasa terlibat dalam meraih pemahaman ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Tentunya dengan keterlibatan atau partisipasi yang baik

akan berimplikasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi baik harian maupun di akhir pembelajaran, melalui strategi pembelajaran *everyone is a Teacher here* (Hidayat,; 2019: 74.).

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut hendaknya dibangun oleh semua guru mata pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dan dalam hal ini penulis mencoba untuk mengkaji pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran umum. Hal ini disebabkan karena dalam struktur kurikulum pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan sejak kelas satu Madrasah Ibtidaiyah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2018: 1.271). Dalam istilah bahasa Inggris penelitian tindakan kelas disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*, yang bermakna penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas (Kusumah & Dwitagama, 2010).

Pada prinsip PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Sedangkan menurut Kemmis dan McTaggart dalam Sukardi (2013) "*action research is, the way groups of people can organize the condition under which they can learn from their own experiences and make their experiences accessible to others*". Penjelasan tersebut bisa diartikan: penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan

membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

Dari pengertian di atas maka penelitian tindakan kelas bisa dirumuskan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif atau bersama-sama dengan orang lain dan partisipatif mulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan refleksinya. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai pelaku tindakan, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan (Hendriana, 2017: 27)

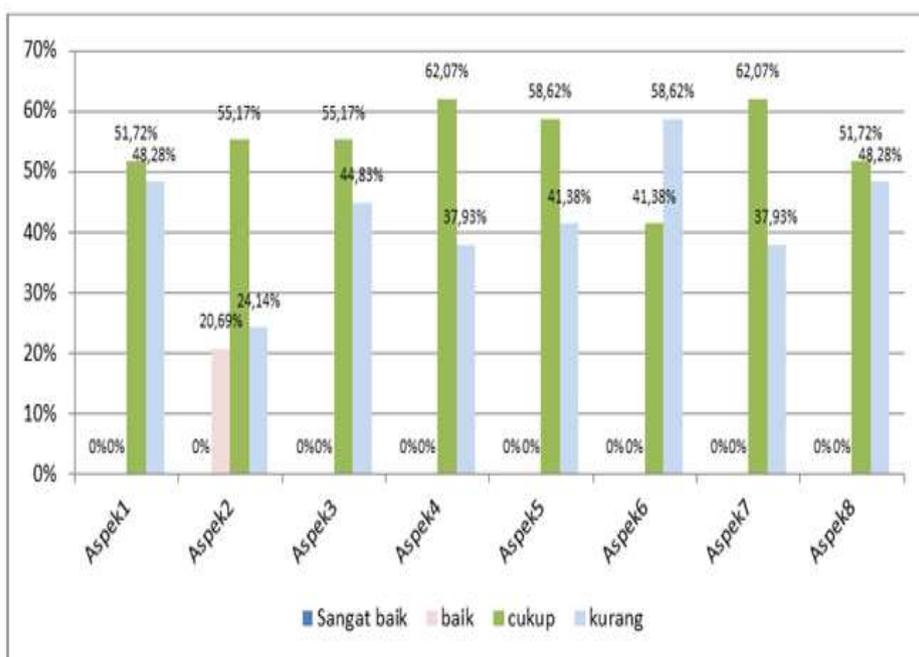
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang

dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Pebruari tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia Kelas V MI Ma'arif Bumi Baru. Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas Kelas V MI Ma'arif Bumi Baru sebanyak 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu pukul 08.05-09.15 WIB dan hari Kamis pukul 10.00-11.35 WIB.

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan koordinasi prasikulus terlebih dahulu pada hari Rabu, 19 Januari 2022. Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Pada Kelas V MI Ma'arif Bumi Baru Tahun Pelajaran 2021-2022 ini mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dari partisipasi sebelumnya.

Berikut ini akan disajikan hasil perolehan skor tiap aspek partisipasi belajar tahap Siklus I.



Keterangan Aspek:

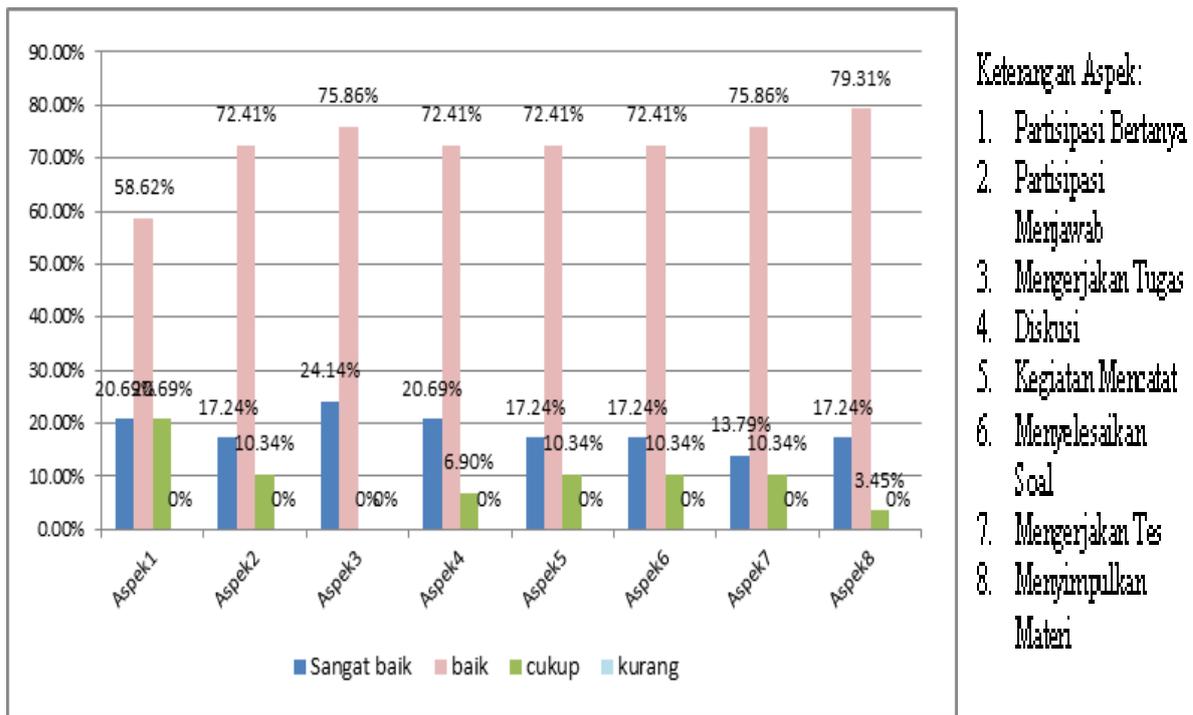
1. Partisipasi Bertanya
2. Partisipasi Menjawab
3. Mengerjakan Tugas
4. Diskusi
5. Kegiatan Mencatat
6. Menyelesaikan Soal
7. Mengerjakan Tes
8. Menyimpulkan Materi

Gambar 1. Perolehan skor tiap aspek partisipasi belajar tahap siklus I

Hanya ada 1 aspek yang partisipasinya mencapai 20% baik yaitu dalam menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa tingkat partisipasinya masih mencapai skor “cukup”. Jika dibuat rata-rata skor cukupnya dari seluruh aspek tersebut yaitu 54,74%. Kemudian masih banyak juga yang partisipasinya masih mencapai skor “kurang”, rata-ratanya 42,67%. Perolehan skor rata-rata yang didapat

oleh siswa masih menunjukkan kategori kurang, sehingga perlu tindakan agar partisipasi belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dalam pertemuan berikutnya.

Berikut ini akan disajikan hasil perolehan skor tiap aspek partisipasi belajar tahap Siklus II .



Gambar 2. Perolehan skor tiap aspek partisipasi belajar tahap Siklus II

Sebagian besar siswa tingkat partisipasinya masih mencapai skor 3 atau “Baik”. Jika dibuat rata-rata skor baiknya dari seluruh aspek tersebut yaitu 72,41%. Sedangkan yang peringkat kedua skornya yaitu yang mencapai predikat “Sangat baik”. Jika dibuat rata-rata skor sangat baiknya dari seluruh aspek tersebut yaitu 18,53%. Untuk selanjutnya yaitu tingkat partisipasi “Cukup” yang memiliki rata-rata dari seluruh aspek tersebut 9,05%. Perolehan skor rata-rata yang didapat oleh siswa masih menunjukkan partisipasi siswa yang sudah bagus, sehingga perlu dipertahankan dan

ditingkatkan lagi partisipasi belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari diagram di atas, partisipasi belajar siswa diamati selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator. Perolehan skor rata-rata tahap tindakan siklus II adalah partisipasi bertanya siswa adalah 76,19%, partisipasi menjawab 79,76%, menyelesaikan tugas 82,14%, diskusi 80,95%, mencatat materi pelajaran 77,38%, menyelesaikan soal dipapan

tulis 78,57%, mengerjakan tes 77,38%, dan menyimpulkan materi 77,38%. Perolehan skor rata-rata yang didapat siswa menunjukkan kategori sangat baik, sehingga penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembahasan

Dari data yang diperoleh dan dipaparkan maka pembahasan terhadap data dan paparan temuan tersebut dapat penulis uraikan sebagaimana berikut ini.

1. Data Prasiklus

Berdasarkan angket yang didapatkan yaitu 62,07% dari jumlah keseluruhan siswa senang terhadap pelajaran Tematik materi Bahasa Indonesia. Kemudian 55,17% siswa kurang setuju jika pelajaran Tematik materi Bahasa Indonesia kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 75,86% siswa setuju untuk menyerahkan tugas tepat waktu, 72,41% setuju untuk memahami materi dalam Bahasa Indonesia, dan 79,31% siswa setuju untuk bertanya jika belum paham, maka sebenarnya pada dasarnya siswa memiliki partisipasi belajar yang cukup baik. Dalam hal ini guru hanya perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan partisipasi belajar siswa.

2. Siklus 1

Hanya ada 1 aspek yang partisipasinya mencapai 20% baik yaitu dalam menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa tingkat partisipasinya masih mencapai skor "cukup". Jika dibuat rata-rata skor cukupnya dari seluruh aspek tersebut yaitu 54,74%. Kemudian masih banyak juga yang partisipasinya masih mencapai skor "kurang", rata-ratanya 42,67%.

Perolehan skor rata-rata yang didapat oleh siswa masih menunjukkan kategori kurang, sehingga perlu tindakan agar partisipasi belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dalam pertemuan berikutnya.

3. Siklus 2

Sebagian besar siswa tingkat partisipasinya masih mencapai skor 3 atau "Baik". Jika dibuat rata-rata skor baiknya dari seluruh aspek tersebut yaitu 72,41%. Sedangkan yang peringkat kedua skornya yaitu yang mencapai predikat "Sangat baik". Jika dibuat rata-rata skor sangat baiknya dari seluruh aspek tersebut yaitu 18,53%. Untuk selanjutnya yaitu tingkat partisipasi "Cukup" yang memiliki rata-rata dari seluruh aspek tersebut 9,05%. Perolehan skor rata-rata yang didapat oleh siswa masih menunjukkan partisipasi siswa yang sudah bagus, sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi partisipasi belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari diagram di atas, partisipasi belajar siswa diamati selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator. Perolehan skor rata-rata tahap tindakan siklus II adalah partisipasi bertanya siswa adalah 76,19%, partisipasi menjawab 79,76%, menyelesaikan tugas 82,14%, diskusi 80,95%, mencatat materi pelajaran 77,38%, menyelesaikan soal dipapan tulis 78,57%, mengerjakan tes 77,38%, dan menyimpulkan materi 77,38%. Perolehan skor rata-rata yang didapat siswa menunjukkan kategori sangat baik, sehingga penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelas V MI Ma'arif Bumi Baru, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa lebih baik yaitu adanya peningkatan partisipasi bertanya, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, berdiskusi, mencatat penjelasan guru, mengerjakan soal, mengerjakan tes secara individu, dan menyimpulkan pelajaran.

Untuk perolehan skor siklus I partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 51,72 % , partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 55,17%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 55,17%, berdiskusi sebesar 52,38%, mencatat penjelasan guru 58,62% menyelesaikan soal di papan tulis 41,38%, mengerjakan tes secara individu sebesar 53,57%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 51,72%. Sebagian besar aspek dalam partisipasi belajar berada pada kategori Cukup. Sedangkan untuk siklus II partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 58,62%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 72,41%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 75,86%, berdiskusi sebesar 72,41%, mencatat penjelasan guru 72,41%, menyelesaikan soal di depan kelas 72,41%, mengerjakan tes secara individu sebesar 75,86% dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 79,31%. Semua aspek partisipasi belajar pada tahap siklus II meningkat, dan berada pada kategori Baik.

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran *Every One Is a Teacher Here* dapat menarik dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar di kelas terutama pada

mata pelajaran Tematik Materi Bahasa Indonesia di kelas V MI Ma'arif Bumi Baru Way Kanan.

Strategi pembelajaran *Every One Is a Teacher Here* terbukti signifikan meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas dalam mata pelajaran Tematik Materi Bahasa Indonesia di kelas V MI Ma'arif Bumi Baru Way Kanan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penggunaan strategi pembelajaran *Every One Is a Teacher Here* terbukti dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, maka strategi ini bisa diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Dan disarankan untuk melakukan penelitian lain dalam meningkatkan aspek pembelajaran yang lain.

2. Bagi siswa

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga disarankan siswa tetap aktif dan kreatif untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki dalam pembelajaran.

3. Bagi guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini maka guru dapat menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam mengajar guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Daftar Pustaka

Devies, B. (2002). Rethinking Schools and School Leadership for the Twenty-First Century: Changes and Challenges. *International*

- Journal of Educational Management*, v16 n4 p196-206
2002
- Hendriana, H. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Ed. Dinah Sumayyah. Bandung: Refika Aditama
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press
- Kusumah, Wijaya dan Dedi. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Bandung: Rineka Cipta.
- UU No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui website. https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_sistem_pendidikan_nasional.pdf. Diakses pada tanggal 20 Januari 2022(17.30).